

## PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Talenta Br. Sihombing<sup>1</sup>, Retnawati Siregar<sup>2</sup>, Minda Muliana Br Sembayang<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Medan Area

Email: [talenhombing0114@gmail.com](mailto:talenhombing0114@gmail.com)<sup>1</sup>, [retnawati@staff.uma.ac.id](mailto:retnawati@staff.uma.ac.id)<sup>2</sup>, [mindamuliana@staff.uma.ac.id](mailto:mindamuliana@staff.uma.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Jumlah populasi sebanyak 41 perusahaan pertambangan dengan teknik purposive sampling sebanyak 25 perusahaan selama kurun waktu 3 tahun dengan jumlah data sebanyak 75. Teknik pengolahan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. secara simultan perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

### Abstract

*This research was conducted to determine the effect of tax planning and company size on earnings management in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020-2022. The type of research quantitative with an associative causal approach. The population consists of 41 mining companies, with 25 companies selected using purposive sampling techniques over the period 3 years with a data volume of 75. The processing technique uses analysis multiple linear regression. The research results show that partially tax planning significantly affects earnings management, while company size does not significantly influence earnings management. Simultaneously, tax planning and company size significantly influence earnings management.*

**Keyword:** Tax Planning, Company Size, Earnings Management

## INTRODUCTION

Indonesia adalah salah satu negara dengan potensi kekayaan bahan galian yang tinggi seperti komoditas mineral nikel, emas, timah dan batu bara serta lainlainnya. Dengan kekayaan bahan galian yang tinggi di Indonesia maka memunculkan banyak perusahaan pertambangan yang tersebar di Indonesia. Perusahaan pertambangan yang tersebar di Indonesia merupakan industri yang dapat dimanfaatkan untuk sumber devisa bagi pembangunan nasional (Sony, 2019). Dengan banyaknya perusahaan tambang yang tersebar akan dapat memunculkan kesempatan untuk melakukan tindakan praktik manajemen laba.

Manajemen laba menjadi salah satu cara bagi pihak manajer untuk mengelola dan mengatur laba perusahaan yang diperoleh, bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan

kesejahteraan bersama.” Manajemen laba akan terus dilakukan untuk meminimalisasi laba sebagai penentu besarnya pajak yang harus perusahaan bayar kepada pemerintah. Terkadang pada pihak manajemen perusahaan akan melakukan pengeditan dengan menaikkan laba saat laba perusahaan sedang mengalami penurunan, ini dilakukan agar dapat menarik minat investor, sedangkan dapat menurunkan laba saat terjadi peningkatan bertujuan untuk menghindari pajak.

Perencanaan pajak (tax planning) merupakan langkah awal bagi manajemen pajak dengan melakukan pengumpulan dan penelitian pada aturan perpajakan yang berlaku agar dapat menentukan jenis cara untuk penghematan pajak yang dapat dilakukan. Biasanya perencanaan pajak (tax planning) hanya dilakukan untuk melakukan pembayaran pajak kepada pemerintah sekecil-kecilnya tanpa melanggar aturan yang berlaku dalam peraturan perpajakan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang lebih besar umumnya akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari pihak eksternal, seperti investor, analis, maupun pemerintah. Oleh sebab itu perusahaan akan menghindari kenaikan laba yang terlalu drastis, hal ini akan menyebabkan penambahan kewajiban seperti pajak. Perusahaan besar akan cenderung berusaha untuk melaporkan perolehan laba yang stabil setiap tahunnya.

Fenomena manajemen laba dalam kasus pelaporan akuntansi perusahaan pertambangan di Indonesia salah satunya pada perusahaan PT Timah Tbk. Pada kasus ini, PT Timah Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I-2015 yang menyebutkan PT Timah Tbk telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat dan menghasilkan kinerja positif. Pada semester I2015 kenyataannya PT Timah Tbk mengalami penurunan laba operasi rugi sebesar Rp. 59 Miliar dan mencatat peningkatan utang hampir 100% yaitu sebesar Rp. 2,3 triliun dibandingkan dengan tahun 2013 yang hanya mencapai Rp. 263 Miliar. Direksi PT Timah Tbk mengambil keputusan menyerahkan seluruh tambang darat dan 80% tambang timah di laut kepada mitra usaha karena tidak mampu keluar dari kerugian yang dialami.

## LANDASAN TEORI

### Greentheory

Dyer (2020) Dalam Green theory (Teori Hijau) lingkungan hidup menjadi aspek penting sebagai pijakan pemikiran utama. Berbagai perilaku ataupun aktifitas dari manusia telah menjadi alasan utama terjadinya krisis lingkungan hidup. Green theory muncul sebagai kritikan terhadap teori hubungan internasional tradisional yang terlalu human-centered yang meminggirkan keberadaan lingkungan hidup dalam kajiannya. Green theory menentang paham antroposentrisme. Paham antroposentrisme merupakan paham yang memusatkan manusia yang utama.

### Manajemen laba

Menurut Fisher dan Rosenzweig manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan dan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

Menurut (Putra & kurnia, 2019) maka indikator yang di gunakan dalam variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = \frac{(\text{Net Income}_{it} - \text{Net Income}_{i(t-1)})}{\text{Market Value Equity}_{i(t-1)}}$$

Market value equity diukur dengan formula, yaitu:

$$\text{MVE}_{i(t-i)} = \text{saham yang beredar} \times \text{harga saham.}$$

### Perencanaan Pajak

Menurut (Pohan, 2019) dalam bukunya yang berjudul Pedoman Lengkap Pajak Internasional menyatakan: "Perencanaan pajak adalah suatu proses pengorganisasian yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak mereka, selama tindakannya tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku".

Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen

pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild et al., 2004). Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektifitas perencanaan pajak. Rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak) adalah (Wild et al., 2004):

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

TRR<sub>it</sub> = Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t.

Net Income<sub>it</sub> = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax Income (EBIT)<sub>it</sub> = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

### Ukuran Perusahaan

Khairunnisa et al. (2020) menyatakan bahwa ukuran untuk mengetahui aktivitas operasional di suatu perusahaan kompleks menggunakan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan di kategorikan sebagai perusahaan kecil, sedang, dan besar serta di klasifikasikan dalam ukuran perusahaan yang mampu mendapat jumlah keseluruhan kekayaan.

Menurut Tarigan (2011) indikator ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma dari total asset:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

Keterangan:

Size = Ukuran Perusahaan

Ln = Logaritma Natural

### METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yang berjumlah 41 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling dengan jumlah 25 perusahaan dari 41 perusahaan pertambangan tahun 2020-2022, sehingga jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan dikali dengan 3 tahun penelitian maka total observasi data menjadi 75 data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

metode dokumentasi dan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dapat diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini digunakan angka-angka dan analisis sesuai dengan metode statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2022). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS v.15. Metode analisis data meliputi Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai variabel yang dibahas. Hasil analisis deskriptif setiap variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	75	-1,05	2,45	1,0451	,48720
X2	75	25,53	31,94	29,2177	1,57248
Y	73	-2,00	1,93	,9656	,76356
Valid N (listwise)	73				

Sumber: Data Diolah Spss (2025).

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada Manajemen Laba (Y) diperoleh nilai minimum -2,00 dan nilai maximum 1,93. Nilai mean yang diperoleh sebesar -0,9656 dengan nilai std deviation 0,76356. Maka dapat disimpulkan nilai std deviation > mean yang artinya penyebaran data jauh dari nilai mean.
2. Pada Perencanaan Pajak (X1) diperoleh nilai minimum -1,05 dan nilai maximum 2,45.

Nilai mean yang diperoleh sebesar 1,0451 dengan nilai standar deviasi 0,48720. Maka dapat disimpulkan nilai standar deviasi < mean yang artinya data tersebar dekat dengan dari nilai mean.

3. Pada Ukuran Perusahaan (X2) diperoleh nilai minimum 25,53 dan nilai maksimum 31,94. Nilai mean yang diperoleh sebesar 29,2177 dengan nilai standar deviasi 1,57248. Nilai standar deviasi < mean yang artinya data tersebar dekat dengan dari nilai mean.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov Tes. Pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov Tes yaitu apabila data menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji Kolmogorov Smirnov Tes.

**Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		73
Normal	Mean	,0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	,71511509
Most Extreme	Absolute	,137
Differences	Positive	,082
	Negative	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z		1,172
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128

Sumber: Data Diolah Spss (2025).

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov yang telah dilakukan, diperoleh nilai Signifikan sebesar  $0,128 > 0,05$ . Menurut Sugiyono (2022), jika nilai Signifikansi normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya. Pada hasil tabel 2 diatas, dengan nilai signifikan  $0,128 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

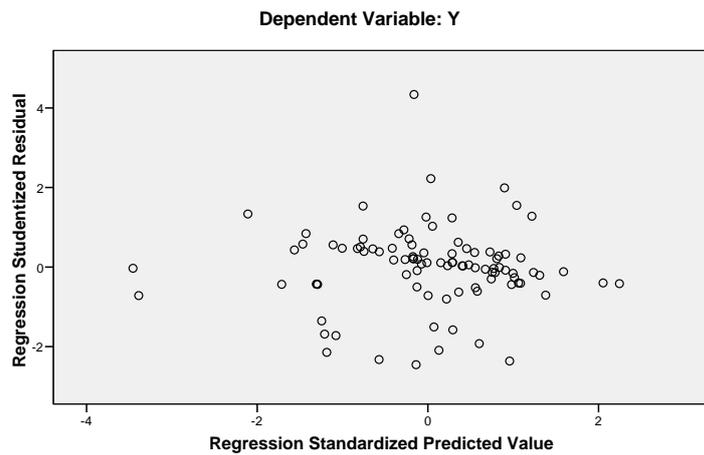
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	1,000	1,000
	X2	1,000	1,000

*Sumber: Data Diolah Spss (2025).*

Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa untuk variabel perencanaan pajak dan ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance  $1,000 > 0,100$  dan nilai VIF  $1,000 < 10,00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Menurut Sugiyono (2022) salah satu untuk mengukur terdapat atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot, dimana jika pola penyebaran data melebar maka tidak ada masalah pada hasil uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas.



**Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh data menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Berdasarkan hasil tersebut maka data diatas dapat disimpulkan bahawa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dengan menggunakan uji DurbinWatson sebagai berikut:

1. Durbin Upper (DU) < Durbin Watson (DW) < 4-DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. DW < Durbin Lower (DL) atau DW>4-DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. DL<DW<DU atau 4-DU<DW<4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dari autokorelasi tersebut, maka hasil ujiautokorelasi yang telah diuji terdapat pada tabel sebagai berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson

1	,351(a)	,123	,098	,72526	1,778
---	---------	------	------	--------	-------

Sumber: Data Olahan SPSS (2025).

Berdasarkan uji durbin watson dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebesar 1,778. Untuk DU diperoleh nilai sebesar 1,675 dan DL diperoleh nilai sebesar 1,561. Hasil DU dan DL diperoleh melalui tabel durbin watson dengan jumlah n (sampel penelitian) sampel penelitian sebesar 75 data dan k (variabel bebas) berjumlah 2 variabel bebas. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut.

1.  $DU < DW < 4-DU$ .
2.  $1,675 < 1,778 < 4-1,675$ .
3.  $1,675 < 1,778 < 2,325$

Berdasarkan hasil dan ketentuan autokorelasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dan dapat dilanjutkan untuk melakukan uji selanjutnya.

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variable dependen. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1 (Constant)	-,022	1,706		-,013	,990
X1	,540	,173	,349	3,116	,003
X2	,014	,058	,028	,250	,803

*Sumber: Data Olahan SPSS (2025).*

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,022 + 0,540X_1 - 0,014X_2 + 1,706$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif sebesar 0,022 Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,022, menunjukkan bahwa apabila variabel perencanaan pajak ( $X_1$ ), ukuran perusahaan( $X_2$ ), dianggap konstan, manajemen laba akan bernilai positif sebesar 0,022.
2. Nilai koefisien perencanaan pajak ( $X_1$ ) sebesar 0,540 yang artinya jika variabel perencanaan pajak meningkat maka akan menaikkan manajemen laba. Sebaliknya, apabila variabel perencanaan pajak turun, maka akan meningkatkan tingkat manajemen laba.
3. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,014 yang artinya jika variabel ukuran perusahaan meningkat maka akan menaikkan manajemen laba. Sebaliknya, apabila variabel ukuran perusahaan turun, maka akan menaikkan tingkat manajemen laba.

### Hasil Uji Hipotesis Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini perencanaan pajak dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji T (Parsial)**

Model		T	Sig.
1	(Konstanta)	-,013	,990
	X1	3,116	,003
	X2	,250	,803

*Sumber: Data Olahan SPSS (2025).*

Dalam uji statistik t yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni  $3,116 > 1,666$  dan nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni  $0,250 < 1,666$  dan nilai signifikan sebesar  $0,803 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.

### Hasil Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang. Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji f (Simultan)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,158	2	2,579	4,903	,010(a)
	Residual	36,820	70	,526		
	Total	41,978	72			

*Sumber: Data diolah SPSS (2025).*

Dalam uji statistik f yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 7 hasil uji f sebesar  $4,903 > f\text{-tabel}$  yakni 3,12 dan nilai Sig  $0,010 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan Ho diterima.

### Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Uji ini dapat dilihat dari probabilitas nilai Adjusted R Square pada penelitian yang telah dilakukan yakni pada tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,351(a)	,123	,098	,72526	1,778

Sumber: Data diolah SPSS (2025).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai determinasi yang menunjukkan nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini sebesar 0,098 atau 98%. Menurut Sugiyono (2022) Adjusted R Square yang baik adalah jika nilai kapabilitas retribusi (R<sup>2</sup>)  $> 0,02$  atau 2%. Hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen yakni perencanaan pajak dan ukuran perusahaan mampu menginterpretasikan variabel dependen yakni Manajemen Laba sebesar 98% dan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial.

### Pembahasan

#### Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan spss v 15 maka diperoleh nilai t-hitung 3,116  $> t\text{-tabel}$  1,666 pada nilai sign  $0,003 < 0,05$  Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Karena perusahaan yang ingin melakukan perencanaan pajak guna memperkecil beban pajak, secara otomatis akan meninjau labanya. Karena laba tersebut merupakan dasar pengenaan pajak. Jika didapatkan laba yang tinggi, perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meminimalkan laba yang diperoleh agar beban pajaknya rendah. Salah satu tujuan perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Pada umumnya, perencanaan pajak merujuk kepada proses merekayasa usaha transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah minimal, tetapi masih dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufandi (2020) yang menyatakan bahwasannya perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan spss v 15 maka diperoleh nilai  $t\text{-hitung} = 0,250 < t\text{-tabel} = 1,666$  pada nilai  $\text{sign} = 0,803 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba dapat terjadi baik di perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Karena perusahaan besar mungkin tidak dapat mengelola asetnya yang banyak dengan baik, sehingga responnya dapat berbeda-beda untuk perusahaan dengan ukuran serupa.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu Tunjung, (2019), Antoni & Pratami (2022) dan Islamiah & Apollo (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak

berpengaruh pada manajemen laba. Penyebab ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba adalah adanya perbedaan pandangan di antara perusahaan-perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan pada praktik manajemen laba. Baik perusahaan besar maupun kecil memiliki potensi untuk terlibat dalam manajemen laba, karena insentif mereka dapat bervariasi. Beberapa perusahaan mungkin berhati-hati dalam melakukan manajemen laba untuk menjaga citra stabilitas dan kinerja, sementara yang lain mungkin memanfaatkannya untuk mencapai tujuan finansial tertentu. Penemuan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan pada praktik manajemen laba bisa diinterpretasikan dari perspektif teori agensi yang berfokus pada hubungan antara pemegang saham dan manajemen. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan yang lebih besar seharusnya memperkuat pengawasan terhadap manajemen oleh pemegang saham dan pemantau eksternal, sehingga mengurangi peluang untuk praktik manajemen laba.

### **Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka ditemukan bahwa  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  dengan nilai  $\text{sign} < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020- 2022.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari, et.all (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **KESIMPULAN**

1. Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

3. Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, S., & Pratami, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Pengungkapan Csr. Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 4, 426–439.
- Dyer, H. C. (2020). Teori Hijau (Green Theory). In T. A. Mukti, Dasar-Dasar Kajian Teori Hubungan Internasional (pp. 115-123). Yogyakarta: Komojoyo Press.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.).
- Herlin Tunjung, V. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505.
- Islamiah, F., & Apollo. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 225–230.
- Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Pengaruh *Financial Distress*, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1114–1131. [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 129–150. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp84-108>
- Pohan, C. A. (2019). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Ed. Revisi*. Gramedia Pustaka Utama
- Putra, Y. M., & kurnia. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21. Retrieved from
- Sony. (2019). Indonesia salah satu penghasil tambang terbesar di dunia. 18 Oktober. <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/2877-indonesia-salah-satu-penghasil-tambang-terbesar-di-dunia>

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (29th ed.). Alfabeta,.

Tarigan, T. C. (2011). Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan (Studi Manufaktur Terdaftar di Pada yang BEI 2008-2010). Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Yogyakarta.

Wild, et. all. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Terjemahan: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. 2005. Salemba Empat. Jakarta.